



## **Manfaat Penggunaan Media Literasi Digital pada Minat Belajar Siswa MI Miftahul Huda Lamongan**

Ayu Karimatun Nisa<sup>1\*</sup>, Nailatul Muna<sup>2</sup>, Rizky Fadhilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

### **ABSTRAK**

Literasi digital telah menjadi bagian penting dalam kemampuan individu dalam menghadapi dunia digital. Dalam dunia pendidikan, literasi digital dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai media digital, seperti komputer, smartphone, dan laptop, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran teknologi literasi digital dalam pembelajaran yang efektif serta manfaatnya pada minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai lingkungan pembelajaran berbasis teknologi dari sumber penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian pada artikel ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa studi pustaka dan kajian literatur yang bersumber dari jurnal, buku, artikel ilmiah, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya digitalisasi, maka kegiatan pembelajaran lebih inovatif dan siswa akan lebih fokus pada materi yang disampaikan. Tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan media literasi digital ke dalam kurikulum termasuk keterbatasan fasilitas dan akses, seperti perangkat dan akses internet, serta perlunya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, tidak semua sekolah sudah mampu menjadi sekolah digitalisasi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** Literasi Digital; Media Pembelajaran; Pendidikan Dasar

### **ABSTRACT**

Digital literacy has become an important part of an individual's ability to face the digital world. In the world of education, digital literacy can be applied using various digital media, such as computers, smartphones and laptops, to create an innovative learning environment. This research aims to understand the role of digital literacy technology in effective learning and its benefits on students' learning interest. Apart from that, this research also examines various technology-based learning environments from previous research sources which can be used as references for teachers and students in the learning process. Research on this scientific article uses qualitative descriptive methods in the form of literature studies and literature reviews sourced from journals, books, scientific articles and other sources that support research. Data collection techniques in this research used interview and documentation methods. With digitalization, learning activities are more innovative and students will focus more on the material presented. Challenges faced in integrating digital literacy media into the

**Korespondensi:** Nailatul Muna  [nailatulmuna2004@gmail.com](mailto:nailatulmuna2004@gmail.com)

*curriculum include limited facilities and access, such as devices and internet access, as well as the need for innovation in learning to overcome these obstacles. Apart from that, not all schools are capable of becoming digitalization schools in accordance with the established guidelines.*

**Keywords:** Basic Education; Digital Literacy; Learning Media

## 1. Pendahuluan

Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, saat ini memiliki dampak yang signifikan. Salah satu dampaknya adalah kemudahan dalam mengakses informasi, bahkan jika berada di negara lain yang memiliki akses internet. Saat ini, literasi digital telah menjadi bagian penting dalam kemampuan individu dalam menghadapi dunia digital. Pandangan tradisional mengenai literasi digital hanya mengaitkannya dengan keterampilan teknis seperti penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi pendekatan yang lebih baru menggambarkan literasi digital sebagai kerangka konseptual yang lebih luas fokus pada konteks sosial penggunaan media digital, dan memungkinkan praktik yang kritis dan kreatif dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi digital bukan hanya tentang penggunaan komputer, melainkan juga tentang kolaborasi, komunikasi yang aman dan efektif, serta membangun budaya dan kesadaran sosial. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi, informasi, dan komunikasi.

Literasi digital mencerminkan kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkontribusi secara efektif dalam berbagai situasi, mulai dari rumah, sekolah, tempat kerja, hingga kehidupan sehari-hari. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu perubahan terbesar adalah kemudahan dalam mengakses informasi. Era Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan cepat dan kompetitif, termasuk dalam dunia pendidikan. Literasi digital menjadi kunci penting dalam persiapan sumber daya manusia untuk masa depan yang semakin digital. Pembelajaran literasi digital tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan siswa, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan zaman.

Dunia pendidikan, literasi digital dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai media digital, seperti komputer, smartphone, dan laptop, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran di Sekolah Dasar, memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan ini, penelitian tentang dampak literasi digital terhadap minat dan motivasi belajar siswa menjadi relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran teknologi literasi digital dalam pembelajaran yang efektif serta manfaatnya pada minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai lingkungan pembelajaran berbasis teknologi dari sumber penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dalam artikel ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari studi pustaka dan kajian literatur yang bersumber dari jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang literasi digital dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan literasi digital. Metode ini memungkinkan penelitian untuk mendeskripsikan secara mendalam aspek-aspek kunci terkait literasi digital. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah MI Miftahul Huda, Dusun Beneran, Desa Kepudibener, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam terkait implementasi literasi digital dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang literasi digital dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran melalui metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan studi pustaka dan kajian literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang relevan guna mendeskripsikan secara mendalam aspek-aspek kunci terkait literasi digital.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Literasi Digital**

Menurut definisi UNESCO, literasi mencakup sejumlah keterampilan penting seperti membaca, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, menghitung, dan menggunakan materi tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Namun, tujuan dari literasi bukan sekadar untuk mencapai tujuan individu belaka, melainkan juga untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi manusia serta berpartisipasi aktif dalam komunitas dan masyarakatnya. Sementara itu, literasi digital yang dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mencakup pula keterampilan hidup yang lebih luas, seperti keterampilan sosial, kemampuan belajar sepanjang hayat, berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki sikap positif dalam menjalani kehidupan di era digital. Jadi, literasi digital bukan sekadar penguasaan penggunaan perangkat komunikasi dan informasi digital, melainkan juga kemampuan untuk memahami ide-ide baru, berpikir secara kreatif dan inovatif, serta membangun hubungan positif dengan sesama di dunia digital. Dengan demikian, literasi digital mencakup aspek yang sangat luas dalam kehidupan manusia modern, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai-nilai positif untuk tetap tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang bermanfaat di era digital saat ini (Haya et al., 2023).

Literasi digital sebenarnya mencakup konsep yang sangat luas, tidak sekadar berfokus pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan komputer dan perangkat lunak digital. Menurut Nafi'ah Setiani & Barokah (2021), literasi digital meliputi kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman yang memungkinkan seseorang untuk berpraktik secara kritis, kreatif, dan aman dalam menghadapi berbagai teknologi digital yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari beragam aspek kehidupan saat ini. Walaupun banyak yang mengaitkan literasi digital hanya dengan keterampilan praktis dalam penggunaan komputer dan perangkat lunaknya, sebenarnya cakupannya jauh lebih luas dari itu. Literasi digital juga mencakup kemampuan berkolaborasi, menjaga keamanan data dan privasi, berkomunikasi secara efektif, serta memahami budaya digital dan

kesadaran sosial untuk dapat terus meningkatkan kreativitas. Jadi secara keseluruhan, literasi digital pada intinya membekali individu dengan beragam alat dan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat era digital seperti saat ini. Dengan literasi digital yang memadai, seseorang diharapkan mampu memanfaatkan berbagai teknologi digital untuk kepentingan positif bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Istilah literasi digital pertama kali diperkenalkan oleh Paul Gilster dan Timothy Watson pada tahun 1997. Menurut Gilster, setiap individu dituntut memiliki kemampuan untuk menggunakan serta memahami berbagai informasi yang berasal dari sumber-sumber digital, termasuk menguasai keterampilan penggunaan perangkat-perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari mereka. Literasi digital mencakup pemahaman tentang bagaimana mengakses informasi secara digital, menyebarkan informasi, dan menggunakan atau mengomunikasikan informasi secara bertanggung jawab. Pentingnya literasi digital sangat erat kaitannya dengan kesadaran bahwa tidak semua konten yang beredar di internet memiliki kualitas dan kredibilitas informasi yang sama. Seiring meningkatnya akses masyarakat terhadap internet, pemahaman soal portal-portal digital yang menyediakan informasi berkualitas serta kemampuan untuk mengidentifikasi konten digital yang berinformasi rendah atau bahkan hoax menjadi hal yang sangat esensial, sebagaimana diungkapkan oleh Sulistyobasuki sejak tahun 2013. Maka dari itu, literasi digital menjadi sebuah kompetensi penting bagi setiap individu dalam memanfaatkan berbagai media digital untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memproses informasi, mengemas ulang informasi, menyebarkan kebenaran, dan pada akhirnya menyebarkan informasi yang diperoleh ke khalayak dengan cara yang benar, bijaksana, dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, literasi digital membantu kita menjadi konsumen dan produsen informasi digital yang cerdas. (Safitri et al., 2020).

### **Manfaat Literasi Digital pada Minat Belajar Siswa**

Seiring berkembangnya zaman, digitalisasi sangat berpengaruh besar dalam dunia pendidikan terutama terkait dengan mencari informasi untuk pemahaman siswa. Penggunaan media literasi digital sangat berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Dengan adanya dunia digitalisasi siswa mudah dalam mengakses informasi mengenai materi yang diajarkan. Guru juga akan lebih mudah untuk menyampaikan sekaligus memberikan umpan balik terkait dengan materi yang diajarkan di sekolah. Perkembangan era digital saat ini diharapkan dapat mendorong siswa sekolah untuk memanfaatkan literasi digital dalam konteks akademik. Salah satu manfaatnya adalah bahwa siswa dapat mengakses informasi pendidikan terbaru melalui berbagai media digital, seperti komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke internet. Literasi digital di sekolah dasar telah mengalami pergeseran dari literasi konvensional yang menggunakan media cetak menjadi literasi digital. Contohnya, beberapa guru di sekolah telah mendorong siswa untuk menggunakan smartphone dalam tugas-tugas mereka, seperti mencari sumber informasi melalui Google atau menjawab soal menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Selain menghemat kertas, penggunaan aplikasi digital juga bertujuan untuk mengalihkan perhatian siswa dari bermain game di gadget mereka ke aktivitas pencarian informasi. Pembelajaran digital disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan tema-sub tema. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua sekolah dapat menerapkan pendekatan ini karena beberapa sekolah melarang siswa membawa dan menggunakan

smartphone. Hal ini disebabkan oleh gangguan konsentrasi belajar akibat penggunaan berlebihan aplikasi game dan media sosial.

Pengembangan literasi digital pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk diterapkan di era revolusi industri 4.0 saat ini. Literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan berbagi konten digital secara bijak dan bertanggung jawab. Kemampuan literasi digital perlu ditanamkan sejak dini pada siswa SD agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Penerapan literasi digital di sekolah dasar dapat dimulai dengan memperkenalkan teknologi digital dan cara menggunakannya dengan bijak kepada para siswa. Misalnya dengan memberikan pelatihan dasar mengenai komputer, internet, serta aplikasi dan platform digital yang sering digunakan. Selain itu guru juga perlu mengajarkan etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital seperti cara berinteraksi yang sopan di dunia maya, menghargai privasi orang lain, hingga cara menghindari penyebaran berita bohong. Dengan literasi digital, siswa SD dapat lebih mudah memahami materi pelajaran karena didukung oleh berbagai konten digital yang menarik dan interaktif. Misalnya video pembelajaran, game edukasi, hingga aplikasi quiz interaktif. Selain itu literasi digital juga dapat mengasah kreativitas dan kolaborasi siswa melalui kegiatan membuat konten digital seperti video, desain grafis, website, atau coding sederhana. Kemampuan ini akan sangat berguna di masa depan terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital sejak dini pada jenjang SD sangat penting untuk membekali siswa menjadi generasi masa depan yang siap bersaing dan berkontribusi optimal di era revolusi industri 4.0. Semakin cepat literasi digital dikembangkan, semakin besar peluang siswa SD untuk tumbuh menjadi individu yang sukses dan bermanfaat.

Pentingnya literasi digital di kelas semakin terasa selama masa pandemi, di mana smartphone menjadi alat krusial dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, guru di sekolah dasar diharapkan memberikan pengajaran mengenai etika dan pedoman penggunaan perangkat, internet, serta media sosial. Keberadaan literasi digital menjadi krusial ketika siswa aktif menggunakan media sosial di kelas yang lebih tinggi. Selain mendukung kegiatan belajar mengajar, diharapkan guru juga dapat menjadi contoh yang baik dalam penggunaan media sosial, menciptakan lingkungan yang sehat dan bertanggung jawab (Yulisnawati Tuna, 2021)

Nurdyansyah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan teknologi digital di kelas dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran jika disajikan dengan konten-konten digital yang menarik seperti video, game edukasi, animasi, dan lainnya. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan siswa SD terlibat lebih jauh dalam proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber digital, pengolahan informasi, hingga pemanfaatan informasi untuk menghasilkan karya digital sederhana sesuai kreativitas mereka. Penerapan teknologi dan konten digital di kelas dapat menjadi stimulus bagi siswa SD untuk lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Video, game, animasi maupun bentuk konten digital lainnya sangat menarik dan disukai anak-anak. Konten-konten tersebut mampu meningkatkan perhatian, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Literasi digital juga melatih siswa SD untuk terampil menggunakan teknologi digital guna mengumpulkan informasi dari internet, mengolah dan

memanfaatkan informasi tersebut untuk menghasilkan karya kreatif sederhana sesuai imajinasi mereka. Pengembangan literasi digital sejak dini sangat penting agar siswa memiliki bekal yang matang dalam menggunakan teknologi digital di masa depan.

Fitria dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemanfaatan multimedia digital dan video pembelajaran dapat membuat proses KBM di kelas menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa SD menjadi lebih tertarik dan fokus dalam memperhatikan penjelasan guru jika disajikan dengan konten audio-visual yang sesuai. Pemanfaatan multimedia digital seperti video pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif siswa SD dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karakteristik anak SD yang masih senang dengan hal-hal baru dan stimulus audio visual dapat dimanfaatkan dengan optimal melalui penggunaan video, animasi, simulasi dan bentuk konten digital lainnya. Siswa SD cenderung lebih mudah memahami penjelasan guru jika dibantu dengan tampilan visual dan suara yang powerfull. Dengan demikian, konten pembelajaran berbasis multimedia digital sangat tepat dan dianjurkan untuk diterapkan pada tingkat sekolah dasar agar siswa lebih tertarik dan fokus dalam belajar.

Literasi digital juga dapat memperluas akses siswa SD terhadap sumber-sumber belajar, seperti yang dijelaskan Apriliyanti dkk (2020). Dengan memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, siswa SD dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar daring yang tersedia di internet. Mulai dari mesin pencari google untuk mencari informasi berdasarkan topik tertentu, platform video youtube untuk menonton video edukasi, hingga berbagai laman web pendidikan dan ensiklopedia online yang menyajikan banyak materi pelajaran dalam format menarik dan interaktif. Kemampuan literasi digital membuka akses siswa terhadap hampir seluruh pengetahuan di dunia yang tersimpan dan terus berkembang di internet. Siswa SD tidak lagi sebatas terpaku pada buku teks di perpustakaan atau penjelasan dari guru, namun dapat secara mandiri menjelajah dunia maya untuk menggali informasi baru demi menunjang pembelajaran mereka. Dengan demikian literasi digital sangat penting untuk ditumbuhkembangkan sejak dini agar siswa SD dapat memanfaatkan internet secara bijak dan bertanggung jawab sebagai sumber belajar tak terbatas.

Literasi digital juga melatih keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi, yang sangat diperlukan siswa SD untuk menjadi generasi unggul di masa depan. Dengan literasi digital ini, diharapkan minat belajar dan daya saing siswa SD Indonesia dapat meningkat signifikan. Pengembangan literasi digital sejak dini pada jenjang SD dapat melatih berbagai kompetensi penting yang dibutuhkan di abad 21, diantaranya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreativitas dan inovasi, hingga kemampuan komunikasi dan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Melalui interaksi dengan teknologi dan konten digital, siswa SD dilatih untuk menganalisis dan memilah informasi yang akurat, membangun perspektif baru, hingga bekerja sama memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan karya digital inovatif dan bermanfaat bagi orang lain. Keterampilan semacam ini sangat vital dimiliki siswa SD agar kelak mereka dapat berkembang menjadi generasi unggul yang mampu bersaing dan memberikan kontribusi nyata pada bangsa di abad 21. Literasi digital berperan besar dalam menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan kualitas dan daya saing siswa Indonesia sejak dini (Ramadoni dkk, 2021)

Literasi digital menawarkan manfaat penting bagi semua individu. Dalam beberapa kasus, literasi digital dapat memengaruhi efektivitas organisasi. Berikut beberapa manfaat dari penggunaan media literasi digital, diantaranya yaitu:

### 1. Mengasah kemampuan berpikir kritis

Literasi memiliki peran sentral sebagai fondasi yang memungkinkan anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam berbagai situasi. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya menjadi alat penting dalam mengatasi tantangan akademis, tetapi juga merupakan investasi berharga bagi anak-anak saat mereka memasuki dunia masyarakat. Literasi memberikan landasan yang kuat untuk memahami, menafsirkan, dan merespons informasi dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga berpikir secara mendalam. Dengan literasi yang kokoh, anak-anak dapat menjadi individu yang aktif, analitis, dan kontributif dalam masyarakat, membawa dampak positif pada perkembangan pribadi mereka dan pada lingkungan sosial yang lebih luas.

### 2. Hubungan positif antara literasi dan prestasi akademik

Kemampuan literasi berperan penting dalam memberikan dampak positif pada pencapaian akademik anak-anak. Ini dikarenakan anak-anak yang aktif terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis cenderung memiliki kemampuan belajar dan komunikasi yang lebih unggul. Literasi tidak hanya memperkaya keterampilan linguistik, tetapi juga memberikan landasan untuk pemahaman konsep-konsep kompleks. Selain itu, literasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah logis, yang juga berkontribusi pada perbaikan kemampuan matematika. Dengan demikian, literasi tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga secara menyeluruh meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak, membawa manfaat besar pada perkembangan akademis mereka.

### 3. Meningkatkan penguasaan keterampilan

Untuk memperoleh keterampilan baru secara efisien dan ekonomis, alternatif seperti mengikuti eksperimen sains melalui tutorial online menjadi pilihan yang sangat relevan. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang mudah diakses, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada sumber daya fisik, seperti buku dan bahan cetak. Sebagai contoh, penggunaan perangkat seluler untuk membaca buku elektronik tidak hanya efisien secara finansial tetapi juga membantu mengurangi penggunaan kertas, memberikan dampak positif pada lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital, individu dapat mengembangkan keterampilan mereka tanpa merugikan lingkungan sekitar, menciptakan pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif. 1) Memfasilitasi pembelajaran bahasa dan menulis dengan lebih efisien dapat dilakukan melalui literasi digital. Sebagai contoh, mencari definisi kata-kata tertentu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi lebih mudah dan cepat melalui platform digital. Literasi digital mempermudah akses terhadap informasi, memungkinkan pengguna untuk dengan cepat dan efisien mendapatkan pemahaman; 2) mendalam tentang kosakata dan struktur bahasa. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dan pembelajar dapat mengoptimalkan proses pencarian informasi, memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan bahasa dan menulis secara lebih efektif, 3) Literasi digital membuka peluang untuk

pembelajaran yang lebih cepat dan efisien, terutama dalam konteks pendidikan. Manfaatnya yang signifikan terletak pada kemudahan akses ke berbagai informasi melalui platform digital. Ini membawa sejumlah keunggulan bagi siswa sekolah dasar, memberikan kontribusi positif pada peningkatan pembelajaran dan kreativitas mereka. Kegiatan literasi, seperti membaca selama sekitar 5 menit sebelum atau setelah sesi pembelajaran, dapat menjadi kebiasaan yang memperkaya pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap literasi. Dengan membangun dan mengembangkan kegiatan literasi untuk anak-anak sekolah dasar, kita dapat bersama-sama mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten, terampil dalam literasi digital, dan siap menghadapi tantangan global (Haya et al., 2023).

### **Perbedaan Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Literasi Digital**

Menurut Bapak Sidqan selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda pada wawancara yang telah dilakukan, jika dulu pembelajaran menggunakan media papan tulis, namun sekarang siswa mudah merasa jenuh dan bosan karena proses pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Dengan adanya digitalisasi, maka kegiatan pembelajaran lebih inovatif dan siswa akan lebih fokus pada materi yang disampaikan. Penggunaan digitalisasi memudahkan siswa dalam mencari referensi yang diinginkan oleh guru. Pada MI Miftahul Huda sudah menggunakan beberapa media digital dalam pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan proyektor untuk menampilkan narasi atau sumber belajar berupa video animasi, presentasi power point, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media tersebut, kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa terbebani dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Respon yang ditunjukkan oleh setiap siswa yaitu mereka sangat antusias dan lebih bersemangat dalam belajar. Terdapat banyak perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media literasi digital pada setiap siswa MI Miftahul Huda. Dulu, guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dan hanya menjelaskan materi melalui buku ajar saja. Dalam hal ini, tidak sedikit siswa yang malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan siswa akan mudah bosan dan mengantuk jika pembelajaran terasa tidak menarik perhatian mereka. Anak-anak cenderung lebih menyukai hal-hal yang berbeda dan unik. Oleh karena itu, guru berupaya untuk menarik perhatian siswa dengan menggunakan media literasi digital dengan menampilkan video pembelajaran melalui layar proyektor sehingga siswa dapat lebih antusias dalam belajar. Saat di Indonesia terdapat wabah COVID-19, pemerintah memutuskan untuk seluruh sekolah agar melaksanakan pembelajaran secara daring (online) yang menjadikan siswa mau tidak mau harus memiliki perangkat yang mendukung proses belajarnya, yaitu berupa ponsel pintar ataupun laptop. Melalui perangkat penunjang pembelajaran tersebut, siswa dapat menggali informasi dari internet secara mandiri dengan menggunakan ponsel yang mereka miliki.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat dan motivasi belajar siswa setelah menerapkan media literasi digital dalam proses pembelajaran, dibandingkan dengan sebelum pemanfaatan media literasi digital. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti antusiasme siswa yang semakin tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran di kelas, partisipasi aktif siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang meningkat, serta kesenangan siswa dalam

mengerjakan tugas dan latihan semakin membaik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2022) dalam penelitiannya, siswa menjadi jauh lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran setelah guru mulai memanfaatkan media digital interaktif seperti video, game edukasi, dan platform e-learning. Hal ini membuktikan bahwa literasi digital memiliki dampak positif dalam menstimulasi minat siswa terhadap ilmu pengetahuan, sekaligus membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan kata lain, integrasi media literasi digital dapat menjadi salah satu metode efektif untuk membangkitkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa di era pendidikan modern saat ini. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk belajar topik-topik yang disajikan dalam media digital, sebagaimana dikemukakan oleh Hartono (2020). Dengan kata lain, pemanfaatan media literasi digital mampu meningkatkan minat dan semangat belajar para siswa. Mereka menjadi lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika topik atau materi pelajaran disajikan dalam format digital yang interaktif dan menarik. Integrasi media digital dalam pembelajaran juga mampu menstimulasi motivasi internal siswa untuk mempelajari suatu topik secara mendalam.

Selain itu, retensi materi pembelajaran siswa juga lebih tinggi setelah penggunaan media literasi digital. Siswa mampu mengingat konsep yang diajarkan dalam jangka waktu lebih lama. Ini mengindikasikan bahwa media digital mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan kata lain, penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa pada saat itu, tetapi juga membuat siswa lebih tertarik dan mampu mengingat materi yang diajarkan dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini sangat penting karena menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media digital memberikan dampak pemahaman dan retensi materi jangka panjang pada siswa, tidak hanya sekadar peningkatan pemahaman sesaat. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi para guru dan sekolah untuk mulai mengintegrasikan dan memanfaatkan media digital yang beragam dalam proses pembelajaran, agar pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan (Purnama, 2021).

### **Media Literasi Digital dapat Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mencari, Memahami, dan Mengevaluasi Informasi Online**

Penerapan media literasi digital ini kurang efektif dalam hal pemahaman bagi siswa kelas 1 dan 2. Siswa tingkat rendah cenderung lebih menyukai pembelajaran yang ringan. Siswa kelas rendah kurang berminat dalam hal membaca. Oleh karena itu, pembelajaran harus diselingi dengan hal yang menyenangkan seperti menambahkan animasi-animasi lucu pada video pembelajaran, membaca sambil bernyanyi serta diberikan selingan berupa ice breaking. Pada tingkat ini mereka tidak berfokus pada pemahaman materi namun hanya melihat dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Sedangkan siswa tingkat tinggi sudah dapat memahami apa yang ditampilkan oleh guru misalnya ketika guru menampilkan video pembelajaran tentang materi struktur tumbuhan maka siswa sudah dapat memahami maksud dari video pembelajaran tersebut. Siswa tingkat tinggi juga sudah mampu mencari dan memilih informasi melalui media digital serta dapat memanfaatkannya dengan baik.

Pemahaman siswa tergantung pada cara guru mengemas media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Kreatifitas yang dikembangkan oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Pada saat pemerintah memutuskan pembelajaran secara daring (online), guru dipaksa harus bisa mampu menguasai media digital untuk mendukung efektivitas pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus berinovasi supaya siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Artinya, penggunaan media literasi digital sangat efektif membantu guru dalam menyampaikan informasi dan mengembangkan pengetahuan siswa karena siswa membutuhkan pemikiran-pemikiran baru melalui media yang inovatif.

### **Tantangan yang Dihadapi dalam Mengintegrasikan Media Literasi Digital ke dalam Kurikulum**

Kendala atau tantangan yang sering dialami oleh lembaga pendidikan dalam menerapkan media literasi digital diantaranya yaitu terbatasnya fasilitas berupa perangkat pendukung pembelajaran digital. Tidak semua sekolah mempunyai sarana prasarana seperti LCD proyektor, khususnya sekolah-sekolah yang ada di desa. Hal ini dapat menghambat efektivitas penggunaan media literasi digital. Dalam hal ini, guru harus mampu mencari solusi dengan cara berinovasi supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menarik meskipun tidak dengan menggunakan media digital. Selain guru, lembaga pendidikan juga harus berupaya untuk mencari solusi, misalnya dengan mengajukan bantuan ke pemerintah supaya pemerintah dapat membantu dengan memberikan fasilitas berupa beberapa perangkat digital pembelajaran (contohnya seperti LCD proyektor, laptop, maupun komputer).

Kendala lain yang dialami yaitu tidak semua siswa mempunyai perangkat pembelajaran digital seperti HP maupun laptop. Ketika guru ingin menerapkan pembelajaran secara digital, siswa yang belum mempunyai HP atau laptop akan sulit untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, ada beberapa kendala seperti tidak terdapat akses internet, kendala jaringan, dan lain sebagainya. Dalam menerapkan pengembangan sekolah digital yang mengarah pada digitalisasi terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Dalam petunjuknya jika sekolah SD/MI atau lembaga pendidikan menggunakan digitalisasi, maka seluruh kegiatan harus menggunakan digital, misalnya seperti informasi menggunakan web serta tugas yang diberikan oleh guru juga berupa digital. Jika hal tersebut diterapkan di sekolah maka memiliki beberapa kesulitan atau kendala, karena bisa dikategorikan sekolah digitalisasi jika seluruh kegiatan menggunakan digitalisasi, contohnya jika mengajar di kelas, guru sudah tidak lagi menggunakan buku, namun guru akan menggunakan proyektor dan menampilkan pembelajaran, serta pengerjaan siswa juga menggunakan HP atau laptop. Jadi syarat-syarat menjadi sekolah digitalisasi harus terpenuhi terlebih dahulu sehingga sekolah tersebut bisa dikatakan sebagai sekolah digitalisasi. Pada MI Miftahul Huda ini sudah memenuhi beberapa syarat dalam menerapkan sekolah digitalisasi tapi memiliki beberapa kesulitan dalam penerapannya. Jadi para guru tidak menggunakan sekolah digitalisasi, namun ada sebagian kelas yang dianggap mampu menggunakan media digital pada waktu tertentu, seperti pada pelaksanaan ujian pertengahan semester, evaluasi belajar, pertengahan tiga atau enam bulan sekali, ujian akhir. Jika untuk menerapkan sekolah digital seluruhnya masih belum mampu untuk memenuhi syarat, bahkan di kabupaten maupun kota masih jarang terdapat sekolah yang mengembangkan digitalisasi,

karena syarat dari pengembangan sekolah digitalisasi adalah sudah tidak menggunakan media manual tapi seluruhnya menggunakan media digital.

#### **4. Kesimpulan**

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital dan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital mencakup keterampilan dalam mencari, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan menyebarkan konten serta informasi melalui berbagai platform digital. Dalam dunia pendidikan, penggunaan literasi digital dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Beragam media digital seperti video, animasi, games, dan aplikasi mobile membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan inovatif bagi siswa. Media-media ini juga memudahkan siswa untuk mengakses informasi dari berbagai sumber secara luas dan mendalam. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa dapat semakin bertambah. Selain itu, integrasi literasi digital di sekolah membantu siswa mengasah keterampilan digital mereka, seperti kemampuan untuk mencari, memilih, dan menilai keakuratan suatu informasi dari internet. Keterampilan semacam ini amat penting agar siswa tidak mudah terpapar informasi hoaks dan konten-konten berbahaya lainnya di dunia maya. Pendidikan literasi digital yang tepat sejak dini dapat membekali siswa menjadi warga digital yang bijak dan produktif. Meskipun memiliki banyak manfaat positif, tantangan dalam mengimplementasikan literasi digital di sekolah juga tidak sedikit. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur digital, seperti jumlah perangkat dan ketersediaan akses internet yang belum merata di setiap sekolah. Selain itu, dibutuhkan pula inovasi model dan metode pembelajaran agar pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan secara efektif. Diperlukan pelatihan dan workshop bagi guru agar mampu mengintegrasikan konten digital ke dalam kegiatan belajar mengajar. Kesiapan sekolah untuk beralih ke konsep sekolah digital juga masih belum merata dan membutuhkan persiapan yang matang. Secara keseluruhan, literasi digital memberikan banyak dampak positif dalam meningkatkan minat dan capaian pembelajaran siswa. Namun demikian, tantangan dalam hal implementasi yang perlu diatasi adalah keterbatasan infrastruktur, model pembelajaran yang inovatif, serta kesiapan sumber daya manusia. Jika hal ini dapat dipenuhi, integrasi literasi digital yang tepat dalam pendidikan dapat membentuk generasi siswa yang cakap secara digital dan siap menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, tauhid, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel tentang "Manfaat Penggunaan Media Literasi Digital pada Minat Belajar Siswa MI Miftahul Huda Lamongan" hingga selesai. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Sidqan selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Lamongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara untuk memperoleh informasi untuk menyusun artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Jurnal Wawasan Sarjana Lembaga Jurnal dan Publikasi Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk dapat menerbitkan artikel penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- Ahsani, E. L. F., dkk. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Jurnal Elementary School*, 8(2), 228-236.
- Apriliyanti et al. (2020). Literasi Digital pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 777-788.
- Cahyani et al. (2020). YouTube sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Scholaria*, 10(3), 282-293.
- Fitria et al. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1568-1576.
- Haya, A. F., Kurniawati, Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(5), 850-862.
- Hartono, B. (2020). Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 13-20.
- Nafi'ah Setiani, N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Jurnal Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 411-427.
- Nurdyansyah, N. (2019). Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Purnama, A. S. (2021). Literasi Digital: Alternatif Optimalisasi Media Pembelajaran di Era Normal Baru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 123-130.
- Ramadoni et al. (2021). Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 50-65
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-180.
- Sari, M. P. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 496-505.
- Yulisnawati Tuna. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2005(November), 388-397.